YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Garuda, Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i2

PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN; PENERAPAN HABITUASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK DI DESA PESISIR KECAMATAN SUMBERASIH KABUPATEN PROBOLINGGO

Abdul Hamid[1], Ahmad Zaini[2], Eka Suhartiningsih[3]
STAI Muhammadiyah Probolinggo
hamid.prolink07@gmail.com ; mazahmad677@gmail.com

Abstract

Character education has an important role in creating quality next generations. One of the efforts made in instilling character values for future generations is through reading and writing Al-Qur'an activities. The purpose of writing this article is to describe how character education is habituated through reading and writing Al-Qur'an programs in Pesisir Village, Kec. Sumberasih Kab. Probolinggo. Based on the preparation and results of trials from the community that was carried out. The author uses a literature review that comes from various sources and scientific journals in the results analysis section. The results of the discussion explained that reading and writing Al-Qur'an activities make children who have habituation so that they can practice Islamic religious teachings and form a religious character. Al-Qur'an reading and writing activities are implemented through a fun approach for children, namely by holding simple games and competitions. Therefore, reading and writing the Qur'an is a reflection by bridging the child's religious character which can be applied from childhood to the end of his life.

Keywords: *Character Education, Guidance Of The Al-Qur'an, Moral Habituation*

Abstrak : Pendidikan karakter memiliki peran yang penting dalam menciptakan generasi penerus yang berkualitas. Adanya salah satu upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap generasi mendatang yaitu dengan melalui kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pembiasaan pendidikan karakter melalui program membaca dan menulis Al-Qur'an di Desa Pesisir Kec. Sumberasih Kab. Probolinggo. Berdasarkan penyusunan dan hasil uji coba dari komunitas yang dilaksanakan. Penulis menggunakan studi literatur yang bersumber dari berbagai sumber serta jurnal ilmiah pada bagian analisis hasil. Hasil dari diskusi memaparkan bahwa kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an menjadikan anak memiliki pembiasaan agar dapat mengamalkan ajaran agama islam dan membentuk karakter yang religius. Kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an diterapkan melalui pendekatan yang menyenangkan bagi anak, yakni dengan mengadakan permainan yang sederhana dan lomba. Dengan demikian, membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan suatu cerminan dengan penanaman karakter religius anak yang dapat diterapkn sejak kecil hingga akhir hidupnya.

Kata Kunci: Pendidikan karakter,Bimbingan Al-qur'an, Habituasi Akhlak

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pada era Teknologi saat ini memiliki masalah yang mendasar yaitu berkaitan dengan penyalahgunaan teknologi oleh anak-anak. Teknologi bukan hanya memberi dampak yang positif, tetapi juga memberi dampak negatif jika penggunanya tidak siap. Hal ini dapat menyebabkan moral yang rendah. Bullying, tawuran, plagiarisme, pornografi, dan masalah akhlak buruk lainnya di kalangan anak-anak terus menjadi masalah. Jadi saya butuh solusi untuk mengatasi masalah ini.

Pemerintah membuat program pendidikan yang dikenal dengan pendidikan karakter Melalui jalur pendidikan formal dan informal. Pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pengembangan nilai, karakter, dan moral(Sudrajat, 2011). Tujuan dari Pendidikan karakter ini guna mengembangkan kemampuan anak sertamempraktikkanberbagai sifat yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari(Silta Tuloli, 2018).

Pendidikan karakter telah menjadi program nasional karena kondisi masalah kepribadian pada anak saat ini. Pemerintah memimpin dalam memanfaatkan individualitas masyarakat dengan sebaik-baiknya dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini tercermin dalam "Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025", yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter ialah merupakan bagian dari visi dan misi negara untuk mewujudkan pembangunan nasional, yang bisa disebut Gerakan Pendidikan Karakter Nasional.(Sari, 2021).

Direncanakannya pendidikan karakter sejak 2010, dan 18 karakter yang dijadwalkan untuk direkam dalam satu pelajaran dirancang sebagai desain yang berharga(Akrim, 2020). Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, sikap demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, perilaku ramah, cinta damai, cinta membaca, termasuk kepedulian terhadap lingkungan. Kepedulian dan tanggung jawab sosial dan agama. Pendidikan karakter anak tidak bisa ditanamkan hanya di sekolah. Namun, membentuk kepribadian anak ini melalui pendidikan formal maupun informal, bahkan dalam keluarga dan masyarakat secara keseluruhan, merupakan langkah mendasar yang harus diperhatikan oleh lingkungan setempat. Tujuan dari pendidikan karakter ini yakni membentuk manusia menjadi pribadi yang ber Akhlaqul karimah.tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual (IQ), tetapi juga kecerdasan mental (SQ) dan kecerdasan emosional (EQ).

Salah satu cara untuk mengembangkan pendidikan karakter adalah dengan program membaca dan menulis Al-Qur'an. Mengajar membaca dan menulis Al-Qur'an menumbuhkan iman, kemurnian dan kehormatan(Poetri & Bahruddin, 2019). Hal ini bertujuan untuk melakukan upaya sadar dalam belajar, mengajar dan mengasuh anak agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim di karenakan Al Qur'an ialah suatu pedoman hidup bagi ummat Islam. Ada sebagian umat Islam bisa membaca Alquran dengan baik namun belum bisa memahami apa Yang ada di dalamnya (artinya). Ada juga sebagian dari umat Islam memahami arti nya namun kurang pandai dalam membaca nya. Dan ada juga yang yang mampu keduanya, mampu membacanya serta memahami arti dari Al Qur'an.(Jaedi, 2019).

Membaca Alquran dengan baik serta benar sesuai dengan kaidah tadwid merupakan suatu kewajiban bagi seluruh muslim di karenakan jika membaca Alquran tidak sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah tadwid seperti yang di ajarkan rosullah maka akan mengubah arti dari bacaan Alquran itu sendiri. Ada dua faktor kesulitan dalam membaca Alquran yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diakibatkan oleh kondisi dari pada orang tersebut (jasmani dan rohani), seperti perhatian, emosi dan bakat. Sedangkan faktor eksternal diakibatkan oleh situasi dan kondisi lingkungan seperti keluarga, masyarakat dan sekolah.(Hariandi, 2019).

Dalam membaca Al Qur'an tidak serta Merta langsung memperkenalkan huruf Hijaiyah akan tetapi perlu ada nya mengajarkan makhorijul huruf yang benar. Tempat pendidikan Al Qur'an (Tpq) memberikan tahapan pembelajaran cara membaca Alquran mulai dari jilid 1 hingga Al Qur'an. TPQ ini merupakan pendidikan non formal yang dibangun oleh para ustad ustadah yang tergugah hatinya untuk mengamalkan ilmu yang di milikinya, tentunya dalam hal ini mereka sudah sangat mampu dalam membaca Alquran dengan baik dan benar. Selain Tpq, sekolah sekolah formal juga menerapkan ekstrakurikuler pengajaran membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik. (BTQ)(Hamid & Santoso, 2022).

Praktik pendidikan karakter melalui baca tulis Al-Qur'an dapat dilihat di Desa Pesisir, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo. Di tempat itu diadakan program membaca dan menulis Al-Qur'an untuk anak-anak. Bimbingan ini diharapkan dapat mengamalkan pendidikan karakter dengan mengajarinya membaca dan menulis Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi manusia seutuhnya yang berakhlak mulia (akhlak santun). Tujuan

artikel ini untuk menjelaskan praktik pendidikan karakter pada anak di Desa Pesisir, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo melalui kegiatan membaca dan menulis Al-Quran (BTQ).

METODE

Penelitian ini bersifat non-eksperimental karena peneliti melaporkan keadaan objek yang diteliti dengan kondisi aslinya(Abdul Rahmat, 2019).Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti keadaan objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian menekankan makna ketimbang generalisasi(Gunawan, 2013).

Peneliti menggunakan merode deskriptif kualitatif, atau penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa sosial. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian lapangan atau penelitian lapangan, yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan mengolah penelitian dengan menggunakan tempat atau lokasi tertentu(Olsson, 2008).

Artikel ini merupakan hasil dari upaya pengabdian masyarakat. Kegiatan tersebut berlangsung di sebuah desa Pesisir Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. Aksi tersebut berlangsung dari tanggal 19 Oktober hingga 19 November 2022, dengan jam pelaksanaan dari pukul 17.00 WIB hingga 19.00 WIB, dengan jadwal 6 pertemuan per minggu. Kegiatan utamanya adalah mengajar anak-anak membaca dan menulis Al-Qur'an.

Penulis melakukan penelusuran kepustakaan yang relevan untuk menyempurnakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian. Studi sastra adalah Penelitian teoritis berdasarkan sumber referensi, buku dan jurnal. Selain itu, artikelini mengadopsi metode empiris penulis. Oleh karena itu rangkaian kegiatan ini dideskripsikan berdasarkan pengalaman dan penelitian teoritis, sehingga diharapkan gambaran hasil pengabdian dapat diselesaikan secara ilmiah dan wajar.

HASIL

Pendidikan karakter melalui baca tulis Al Qur'an merupakan pondasi awal untuk meningkatkan akhlak yang baik bagi anak serta meningkatkan kualitas kepribadian anak bangsa. Pengaruh pendidikan islam mampu membentuk asimilasi nilai nilai spiritual serta kepribadian (pembentukan karakter) yang proporsional, sehat dan stabil. Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama melalui membaca dan menulis Al-Qur'an tidak diragukan lagi tugas guru di sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Desa Pesisir, Kec. Sumberasih, Kab. Probolinggo, Jawa Timur Kegiatan membaca dan menulis Al Quran (BTQ) untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter berlangsung di Langgar Bani Ahmad. Awalnya, tempat itu adalah rumah penduduk desa setempat. Saat ini kami memiliki 3 guru dan 40 siswa.



Gambar 1. Langgar Bani Ahmad Desa Pesisir

Di Langgar Bani Ahmad, kegiatan membaca dan menulis Al Quran dilakukan dengan cara-cara baru seperti *games* permainan yang sangat sederhana. Ada juga lomba untuk anak-anak seperti lomba membaca surah pendek dan bacaan doa harian. Hingga hal ini membangkitkan semangat dan antusiasme pada anak-anak yang terlibat dalam kegiatan belajar dan mengaji di Langgar, permainan ini bertujuan untuk menanamkan nilai keislaman pada anak-anak dalam kegiatan sehari-hari mereka. Santri dapat mengimplementasikan basmallah dalam berbagai hal, membaca doa sebelum dan sesudah makan, salam setiap kali masuk atau keluar suatu tempat, dll. Beberapa dari anak-anak ini masih pada level Iqra dan beberapa telah memasuki dalam tingkatan Al-Qur'an.

Tabel 1. Data Santri Langgar Bani Ahmad

NO	NAMA	UMUR	KELAS
1	Nuril	13 Tahun	1 SMP
2	Nuril	11 Tahun	5 SD
3	Julia	12 Tahun	6 SD
4	Aida	11 Tahun	5 SD
5	Ika	8 Tahun	3 SD
6	Yulia	10 Tahun	4 SD
7	Naila	9 Tahun	3 SD
8	Putri	10 Tahun	4 SD
9	Syifa	9 Tahun	3 SD
10	Zifa	7 Tahun	1 SD
11	Ira	6 Tahun	TK
12	Ira	9 Tahun	3 SD
13	Fita	10 Tahun	4 SD
14	Sofia	7 Tahun	1 SD
15	Vera	8 Tahun	2 SD
16	Vira	11 Tahun	5 SD
17	Tasya	9 Tahun	3 SD
18	Zahra	8 Tahun	2 SD
19	Jipa	7 Tahun	1 SD
20	Adiba	8 Tahun	2 SD
21	Zila	10 Tahun	4 SD
22	Icha	9 Tahun	3 SD
23	Sella	6 Tahun	TK
24	Rofi'	10 Tahun	4 SD
25	Lifa	10 Tahun	2 SD
26	Citra	12 Tahun	6 SD
27	Najwa	12 Tahun	6 SD
28	Kiya	9 Tahun	3 SD
29	Dita	8 Tahun	2 SD
30	Diana	13 Tahun	1 SMP
31	Riska	9 Tahun	3 SD
32	Riski	9 Tahun	3 SD
33	Nia	10 Tahun	4 SD

34	Aza	12 Tahun	6 SD
35	Hanna	8 Tahun	2 SD
36	Fanakun Afdillah	10 Tahun	4 SD
37	M.Sikning K	7 Tahun	1 SD
38	Mirza Nuril Arifin	8 Tahun	2 SD
39	M. Shodiqin	11 Tahun	5 SD
40	Rehan Saputra	9 Tahun	3 SD
41	M. Shodiq	7 Tahun	1 SD
42	M. Gias Saputra	8 Tahun	2 SD
43	Ahmad Mustofa	11 Tahun	5 SD
44	Fathurozi	9 Tahun	3 SD
45	Maulida Zakarotul	8 Tahun	2 SD
46	Akbar	7 Tahun	1 SD
47	M. Ali Ridho	8 Tahun	2 SD
48	M. Shamil	10 Tahun	4 SD
49	Futukatil arifin	9 Tahun	3 SD
50	A. Farhan	7 Tahun	1 SD
51	Andre Syahrul	8 Tahun	2 SD
52	Rafa	11 Tahun	5 SD
53	Ananda Leo	9 Tahun	3 SD
54	Hariz	8 Tahun	2 SD
55	Diyas Erland	7 Tahun	1 SD
56	Eksan	8 Tahun	2 SD
57	Maulid Iqbal	10 Tahun	4 SD
58	Didin	9 Tahun	3 SD
59	Adam	9 Tahun	3 SD
60	Rohman	10 Tahun	4 SD
61	Ferdian	12 Tahun	6 SD
62	Rama	8 Tahun	2 SD
63	Zeni	10 Tahun	4 SD
64	Haikal	7 Tahun	1 SD
65	Firman	8 Tahun	2 SD
66	Saipul	11 Tahun	5 SD
67	Arga	9 Tahun	3 SD

Sumber: Data diolah, 2022

PEMBAHASAN

Kegiatan pendidikan karakter melalui membaca dan menulis Al-Qur'an juga dilaksanakan dengan menyelingi bacaan doa harian dan Asma al-Husnah (99 nama Tuhan Yang Maha Esa). Dengan demikian, membaca dan menulis Al-Qur'an adalah refleksi. Karena indoktrinasi karakter religius dapat berlangsung sejak usia dini hingga akhir hayat, maka berlangsung pada semua usia dan pada berbagai tingkatan serta lingkungan. Jika dia mampu memahaminya dengan baik, maka dia akan mampu mengamalkan nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-harinya.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran di Langgar Bani Ahmad

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Pada langkah ini, santri didorong untuk menghafalkan materi surah pendek dan doa harian. Sedangkan Stimulus sederhana diberikan untuk mendorong anak semangat, seperti memberikan makanan atau kue kepada mereka yang cepat dalam mengingatnya. Para Ustadz/Ustadzah juga meminta anak-anak memakai pakaian yang anggun dan syar'i saat membaca dan menulis Al-Qur'an. Santri laki-laki memakai Takwa (koko), celana panjang/jubah dan berkopyah, sedangkan santri perempuan memakai rok atau celana panjang dan juga bisa bergamis. Kemeja panjang atau penutup kepala tidak diperbolehkan selain kerudung yan benar menutup aurot. Adapun cara berpakaian merupakan langkah awal dalam membentuk kepribadian anak dalam hal berpakaian yang sopan, anggun, dan sesuai syariat dengan tujuannya. Menanamkan nilai pendidikan karakter melalui membaca dan menulis Al-Qur'an yang dipraktikkan sejak masih usia dini yang mana akan mempengaruhi pembentukan, pertumbuhan dan perkembangan karakter yang baik sejak dini dan menjadi

modal anak-anak tersebut melalui karakter untuk masa depan mereka, dan juga di masa yang akan datang di masyarakat .

KESIMPULAN

Pendidikan literasi Al Qur'an yang berfungsi memperkenalkan pembiasaan serta penanaman nilai akhlakul karimah pada anak guna membentuk pribadi yang berkeyakinan serta bertakwa kepada Allah Swt. Membentuk karakter anak sangat penting mulai dari sejak dini dan tidak boleh dibiarkan oleh siapa pun, baik orang tua, sanak saudara, ataupun masyarakat luas. Oleh karena itu pembentukan karakter merupakan tanggung jawab semua orang, baik keluarga, masyarakat serta pemerintah. Situasi dan kondisi lingkungan sangat lah berpengaruh bagi pembentukan karakter anak, sehingga lingkungan menjadi peran yang besar dalam pembentukan pribadi serta karakter siswa. Membentuk karakter melalui pendidikan Al Qur'an yang bermutu seperti membaca dan memahami nilai nilai yang ada di dalam Al Qur'an merupakan merupakan tindakan yang tepat dan di perlukan oleh setiap lembaga dengan manajemen dan metode yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahmat, M. M. . G. U. N. G. (2019). *Model Partisipasi Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. 62–71. http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index

Akrim, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Observatorium. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, *6*(1), 1–10. https://doi.org/10.30596/jam.v6i1.5224

Gunawan, I. (2013). KUALITATIF Imam Gunawan. *Pendidikan*, 143. http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf

Hamid, A., & Santoso, B. (2022). Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberasih. *Jurnal Annaba'STIT …*, *8*(2), 1–18. http://journal.stitmupaciran.ac.id/ojs/index.php/ojs/article/view/154%0Ahttps://journal.stitmupaciran.ac.id/ojs/index.php/ojs/article/download/154/120

Hariandi, A. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, *4*(1), 10–21. https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6906

Jaedi, M. (2019). Pentingnya Memahami Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *5*(1), 62–70. https://doi.org/10.5281/zenodo.2618950

Olsson, J. (2008). METODE PENELITIAN KUALITATIF. *Penelitian Pendidikan Bahasa*, *1*(1), 305. http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org

Poetri, M., & Bahruddin, E. (2019). Hubungan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Al-Muasyarah Bogor. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, *3*(5), 686–697.

Sari, W. D. (2021). Penerapan Hukum Pidana Internasional Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 Hukum Pidana Indonesia. *Jurnal JURISTIC*, *1*(03), 301. https://doi.org/10.35973/jrs.v1i03.1958

Silta Tuloli. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER. *Pendidikan*, *4*(1), 88–100.

Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, *1*(1), 47–58. https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316